

## Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa SDN Mannuruki Kota Makassar

*The Effect of Implementation of the Chain Writing Method on Improving the Writing Ability of Students at SDN Mannuruki, Makassar City*

**Saharuddin**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: saharuddin@stiba.ac.id

**Azwar**

Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA) Makassar, Indonesia  
Email: azwar.iskandar@gmail.com

### Article Info

Received : 1 July 2024  
Revised : 10 July 2024  
Accepted : 25 July 2024  
Published : 8 August 2024

**Keywords:** writing, estafet, essay, students, SDN Mannuruki

**Kata kunci:** menulis, berantai, karangan, siswa, SDN Mannuruki

### Abstract

*This study aims to: (1) find out the description of the improvement in essay writing skills in the Indonesian language subject of fifth grade students at SDN Mannuruki Makassar City; (2) to determine the effect of applying the estafet writing method to increasing the ability to write essays in the Indonesian subject of fifth grade students at SDN Mannuruki Makassar City. This research is an experimental research with a quantitative research approach using the Paired Samples T-Test analysis technique. The results of this study indicate that: (1) after being given treatment in the experimental group, student scores experienced a significant increase. While the results of the post-test in the control group which were not given treatment or used conventional methods, also experienced a significant increase. However, the average obtained in the class that was given the treatment (experiment) or the class that used the chain writing method was higher; (2) there is a positive effect of applying the chain writing method to improving the writing skills of fifth grade students at SDN Mannuruki Makassar City. Therefore, teachers are advised to use the serial writing method in Indonesian subjects as an innovation in teaching and learning activities so that students do not feel bored in the learning process and the material presented can be conveyed and well received.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui gambaran peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar; (2) mengetahui pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota

Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif menggunakan teknik analisis Paired Samples T-Test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan hasil post-test pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional, juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, rata-rata yang diperoleh pada kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) atau kelas yang menggunakan metode menulis berantai lebih tinggi; (2) terdapat pengaruh positif penerapan metode menulis berantai terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar. Oleh karena itu, guru disarankan menggunakan metode menulis berantai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat disampaikan dan diterima dengan baik.

---

**How to cite:** Saharuddin, Azwar. "Pengaruh Penerapan Metode Menulis Berantai terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Siswa SDN Mannuruki Kota Makassar", TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1 (2024): 1-25. <https://litera-academica.com/ojs/tarbiyah/index>.

---

**Copyright:** ©2024 Saharuddin, Azwar



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

---

## 1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan wujud kemahiran berbahasa yang mempunyai manfaat besar bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa (Juwita & Nasution, 2018). Tulisan yang baik dan berkualitas merupakan manifestasi dan keterlibatan aktivitas berpikir atau bernalar yang baik. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skema, pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis (Sinaga, 2019).

Dalam kajian Sugiarti (2018), disebutkan bahwa aktivitas menulis yang dimaksud adalah "aktivitas yang mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan". Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis sebagai proses melalui tiga tahap yakni tahap pra menulis, menulis, dan pasca menulis. Pada tahap pra menulis yang dilakukan adalah menyusun draf sampai batas menulis kerangka tulisan, selanjutnya tahap menulis draf kasar dan yang terakhir tahap pasca menulis yang meliputi tahap revisi, menyunting, hingga tahap uji coba.

Kegiatan menulis merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa menuntut ilmu. Oleh karena itu, pengajaran kemampuan di sekolah merupakan sarana untuk melatih dan menjadikan siswa kreatif dalam menulis. Melalui kemampuan menulis ini siswa diharapkan dapat menceritakan suatu kisah, menerangkan suatu kegiatan, dan berbagi rasa yang dialaminya (Fadlilah et al., 2020).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis, ditemukan kendala pada siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Mannuruki Kota Makassar, dimana siswa mengalami kesulitan menulis, khususnya dalam menyusun kata-kata dengan bahasanya sendiri. Selain itu, siswa kurang berkembang dalam menulis karena terbatasnya ide, pendapat dan pengetahuan yang dimiliki. Dari hasil data awal yang berhasil dikumpulkan oleh penulis, diketahui bahwa nilai dari siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar

yang berjumlah 60 siswa, rinciannya adalah 23 siswa mendapat nilai di atas Kriteria Ketuntasan Mengajar (KKM) dan 37 siswa mendapat nilai di bawah KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir 40% siswa mendapatkan nilai di bawah angka KKM mata pelajaran bahasa Indonesia SDN Mannuruki Kota Makassar yaitu 70. Hal ini berarti bahwa kemampuan menulis siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar masih tergolong rendah dan perlu ditingkatkan agar mencapai angka kriteria ketuntasan mengajar terutama dalam menguasai materi ajar mata pelajaran bahasa Indonesia, di antaranya menulis karangan.

Dalam menulis, sebagian siswa memandang kegiatan ini sebagai aktivitas yang sulit, membosankan, menyita banyak waktu dan menguras pikiran. Hal tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki pengalaman dan kebiasaan dalam menulis. Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan dan mengembangkan topik, mencari kata-kata dan kalimat yang menarik, penggunaan ejaan dan struktur kalimat yang kurang baik, serta kurangnya motivasi siswa untuk menulis.

Metode pembelajaran di sekolah yang masih bersifat konvensional, menyebabkan kegiatan pembelajaran menulis menjadi kurang menarik dan maksimal karena proses pembelajaran dengan metode konvensional hanya memberikan penjelasan atau bersifat ceramah, menyatakan ciri-ciri, terkadang memberikan contoh dengan singkat kemudian langsung menugasi siswa untuk menulis saja, tanpa melakukan evaluasi terhadap hasil karangan siswa (Sobron & Bayu, 2019). Hal ini membuat siswa menjadi kurang paham terhadap kesalahan-kesalahan yang terdapat pada hasil karangan mereka, karena cara yang digunakan hanya dengan memberikan penilaian terhadap tugas tersebut. Banyak siswa beranggapan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis cerita pendek seolah telah menjadi hal yang menakutkan bagi siswa (B. E. H. Cahyono & Sunarsih, 2020). Guru berasumsi, pemahaman siswa terhadap unsur instrinsik itulah hal yang paling penting dicapai dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru dibutuhkan untuk mengarahkan siswa sehingga pikiran, ide, atau gagasan dapat disampaikan dengan baik dalam bentuk tulisan. Guru perlu menggunakan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran. Adanya metode pembelajaran tersebut diharapkan siswa lebih termotivasi untuk berkembang, lebih aktif dalam kegiatan Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM), baik secara individual maupun kelompok, dan mampu mengorganisasikan berbagai konsep serta pengalaman belajar yang diperolehnya. Perlu dilakukan inovasi-inovasi pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh motivasi dan tingkat partisipasi yang tinggi, disamping pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa (Harditia, 2018).

Menulis berantai merupakan metode *active learning* atau *learning by doing* yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebuah kegiatan yang menyenangkan (A. Cahyono, 2018). Penerapan inovatif ini merupakan salah satu metode yang melibatkan siswa belajar dengan cara bersama-sama, karena hasil tulisan yang dihasilkan tersebut dibuat bersama-sama (berantai). Suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan dapat dirasakan oleh siswa dengan penuh motivasi. Penerapan menulis berantai merupakan salah satu proses kegiatan terarah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam jenis karangan yang berbentuk cerita pendek yang memiliki ciri-ciri

tertentu dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih menyukai menulis (Uno & Mohamad, 2022).

Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah strategi menulis berantai ini efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa atau sebaliknya, diperlukan suatu kajian untuk melihat sejauh mana pengaruh penerapan metode pembelajaran menulis berantai terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar. Beberapa rumusan masalah penelitian yang mengemuka untuk dijawab, yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar?
2. Apakah ada pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar?

Untuk menjawab permasalahan penelitian tersebut di atas, penelitian ini dilakukan dengan tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar?
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar?

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sekolah akademis, menjadi informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya program studi pendidikan guru sekolah dasar berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran menulis berantai pada siswa. Begitu juga, bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah acuan perbandingan dan referensi bagi peneliti yang relevan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di kelas. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan tentang metode pembelajaran yang efektif untuk peserta didik dalam menguasai materi ajar menulis karangan pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai.

Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini yaitu:

1. Jurnal ilmiah oleh Karlinda (n.d.) dengan judul "Penerapan Metode Latihan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak-Anak Siswa Kelas IV SDN 5 Soni". Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni dengan menggunakan metode latihan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni terjadi peningkatan dari 16,6% pada observasi awal, menjadi 58,3% pada siklus 1, dan peningkatan signifikan pada siklus 2 sebesar 83,3%. Berdasarkan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi anak-anak siswa kelas IV SDN 5 Soni tahun pelajaran 2013/2014.

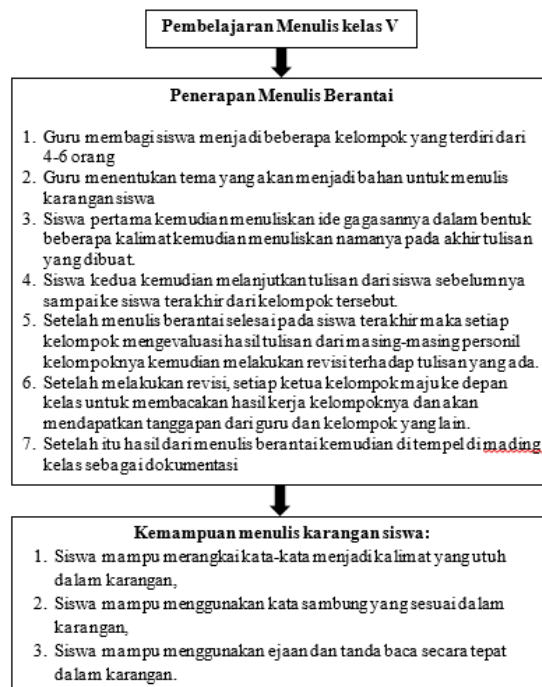
2. Penelitian oleh Erlina Ika Setyaningrum (2015) dengan judul “Keefektifan Metode Menulis Berantai Dalam Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galur, Kulon Progo, Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek, antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode menulis berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode menulis berantai di SMA Negeri 1 Galur; (2) mengetahui keefektifan pembelajaran menulis cerita pendek siswa dibanding dengan siswa tanpa penerapan metode menulis berantai di SMA Negeri 1 Galur. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode eksperimen semu, yaitu dengan sengaja mengusahakan timbulnya variabel-variabel yang selanjutnya dikontrol untuk dilihat pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat perbedaan kemampuan siswa yang mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek, antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan metode menulis berantai dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan metode menulis berantai di SMA Negeri 1 Galur; (2) efektivitas penggunaan metode menulis berantai lebih tinggi dari pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode menulis konvensional dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa kelas X di SMA Negeri 1 Galur.
3. Penelitian oleh Wahyudi (2016) dengan judul “Penerapan Teknik Menulis Berantai Untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung Sragen Tahun 2015/2016”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa melalui teknik menulis berantai pada siswa kelas XI Teknik Kendaraan Ringan (TKR) 2 SMK Negeri 1 Kedawung, Sragen. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik menulis berantai pada pembelajaran menulis aksara Jawa dapat meningkatkan motivasi dan kemampuan menulis aksara Jawa siswa kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung, Sragen.
4. Penelitian oleh Fadlilah dan Yuniartin (2020) dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (*Estafet Writing*)”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar menulis siswa yang masih rendah, dimana peran guru yang masih mendominasi pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang tepat dan konvensional menyebabkan siswa menjadi bosan dalam proses pembelajaran di MI PUI Kaum Banjarsari-Ciamis, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin pada siswa kelas V A. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, teknik tes, dan teknik penilaian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Guru mengalami peningkatan kemampuan dalam menyusun RPP dengan menggunakan metode menulis estafet; 2) Guru mengalami peningkatan kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis estafet; 3) Kemampuan

menulis siswa dengan menggunakan metode menulis berantai (*relay writing*) mengalami peningkatan yaitu pra siklus 71,64.

**Kerangka Pikir dan Hipotesis Penelitian**

Menulis berantai adalah salah satu metode pembelajaran yang bertujuan agar siswa mengasosiasikan belajar sebagai sebuah kegiatan yang menyenangkan. Para siswa diberi kebebasan mengekspresikan imajinasinya melalui tulisan-tulisan yang dihasilkannya seperti membuat karangan sederhana (Fadlilah et al., 2020). Dalam proses pembelajarannya, kegiatan menulis karangan merupakan proyek bersama yang dilakukan oleh siswa dalam kelompoknya. Pada akhir pembelajaran, akan tercipta sejumlah karangan berantai hasil karya siswa (sejumlah kelompok yang dibentuk dalam pembelajaran) (Lahir, 2017). Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai ini dilakukan sebagai langkah memotivasi siswa dalam mengembangkan imajinasinya untuk menulis karangan yang akan dilaksanakan secara individu dalam kelompok belajarnya.

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode menulis berantai merupakan salah satu proses kegiatan terarah untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam beberapa paragraf dengan menggunakan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga siswa lebih menyukai menulis karangan cerita. Dari uraian tersebut, penulis berasumsi bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai dapat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa. Hal ini digambarkan dalam kerangka pikir penelitian di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Selanjutnya, berdasarkan uraian latar belakang, penelitian terdahulu dan kerangka pikir di atas, hipotesis penelitian yang akan diuji dalam penelitian adalah “terdapat pengaruh penerapan metode pembelajaran menulis berantai terhadap

peningkatan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar”.

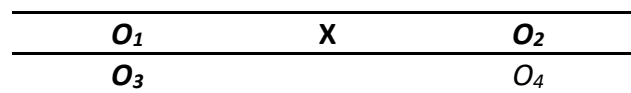
**2. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian tersebut.

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada penelitian ini yang mendapatkan perlakuan kelompok eksperimen diberi metode menulis berantai sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan metode konvensional.

Desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen design*. Menurut Sugiyono (2017), *quasi eksperimen design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Nazir (2011) menyatakan bahwa kelompok yang diadakan tindakan terhadap variabel disebut kelompok eksperimen (*experimental group*), sedangkan kelompok lain yang tidak dikenai tindakan atau *treatment* disebut kelompok kontrol (*control group*).

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen memperoleh perlakuan khusus yaitu dengan menerapkan metode menulis berantai, sedangkan kelompok kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelompok diberi *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal dan *post-test* untuk mengetahui hasil akhir belajar siswa (Gambar 2).



Gambar 2. Desain Penelitian *Control Group Pre-test-Post-test Design*

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan :

- X : *Treatment* (penerapan metode Menulis Berantai)
- $O_1$  : Hasil *pre-test* kelas eksperimen
- $O_2$  : Hasil *post-test* kelas eksperimen
- $O_3$  : Hasil *pre-test* kelas kontrol
- $O_4$  : Hasil *post-test* kelas kontrol

Definisi operasional variabel pelaksanaan metode menulis berantai dan menulis karangan adalah sebagai berikut:

1. Metode Menulis Berantai

Metode pembelajaran menulis berantai adalah kegiatan belajar dalam kelompok kecil dengan langkah-langkah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-6 orang. Guru menentukan tema yang akan menjadi bahan untuk menulis

karangan siswa. Siswa pertama kemudian menuliskan ide gagasannya dalam bentuk beberapa kalimat kemudian menuliskan namanya pada akhir tulisan yang dibuat. Siswa kedua kemudian melanjutkan tulisan dari siswa sebelumnya sampai ke siswa terakhir dari kelompok tersebut. Setelah menulis berantai selesai pada siswa terakhir maka setiap kelompok mengevaluasi hasil tulisan dari masing-masing personil kelompoknya kemudian melakukan revisi terhadap tulisan yang ada. Setelah melakukan revisi, setiap ketua kelompok maju ke depan kelas untuk membacakan hasil kerja kelompoknya dan akan mendapatkan tanggapan dari guru dan kelompok yang lain. Setelah itu hasil dari menulis berantai kemudian ditempel di mading kelas sebagai dokumentasi.

## 2. Menulis Karangan

Proses menulis karangan adalah proses menggunakan bahasa yang dituliskan. Oleh karena itu, bahasa dalam kegiatan menulis karangan harus jelas. Supaya seseorang dapat mengarang maka diperlukan kecakapan pemakaian bahasa perlu dibinakan pada siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh kemampuan berbahasa tulis atau mengarang dengan tepat dan cermat. Adapun indikator kemampuan menulis karangan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh dalam karangan,
- b. Siswa mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam karangan,
- c. Siswa mampu menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar yang berjumlah 60 orang yang terbagi menjadi dua kelas. Sementara dalam penelitian ini adalah dua kelas V yang berada di SDN Mannuruki Kota Makassar yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol (menulis karangan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional) dan kelas VB sebagai eksperimen (menulis karangan dengan menggunakan metode pembelajaran menulis berantai).

Pada penelitian ini, teknik yang digunakan untuk memperoleh data, yaitu menggunakan tes, observasi, dan dokumentasi.

### 1. Instrumen Tes

Bentuk tes yang akan diberikan berupa tes tertulis. Tes yang digunakan pada siswa-siswi adalah penulisan dalam membuat karangan. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan awal siswa sebelum penerapan metode menulis berantai. Sedangkan *post-test* adalah tes hasil belajar sesudah menerapkan metode menulis berantai. Tes tersebut berupa tes kemampuan menulis karangan siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar.

### 2. Observasi

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengamatan langsung terhadap lokasi penelitian, keadaan guru, siswa, sarana dan prasarana belajar. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses pelaksanaan metode menulis berantai, pemberian *pre-test* dan *post-test* pada siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumenter merupakan kumpulan-kumpulan hasil kreasi siswa atau berupa foto-



foto. Dalam penelitian ini, yang menjadi dokumentasi penelitian adalah kumpulan hasil menulis karangan siswa dan foto-foto.

Instrumen penelitian yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi atau bahan ajar yang telah disampaikan atau belum. Tes ini dibagi menjadi kedalam dua bagian yaitu:

a. *Pre-test*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *pre-test* atau tes awal untuk mengetahui seberapa besar kemampuan awal setiap siswa.

b. *Post-test*

*Post-test* atau tes akhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan siswa masing-masing pada mata pelajaran tersebut setelah mendapatkan perlakuan.

Langkah-langkah dalam membuat instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Membuat kisi-kisi sebagaimana acuan dalam pembuatan soal dan mencegah terjadinya bias instrumen penelitian;
- 3) Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat;
- 4) Tahap pembuatan kunci jawaban dari penilaian butir soal. Setiap soal sudah dibuat, diberi kunci jawaban berupa penyelesaian soal dan penskoran pada setiap soal;
- 5) Kisi-kisi dan soal dibuat kemudian di uji validasi dengan para ahli.

2. Uji Validitas

Validasi adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Validitas diuji dengan mencermati instrumen RPP, lembar observasi, dan lembar soal mengarang siswa dengan menelaah kisi-kisi, kesesuaian antara tujuan penelitian, tujuan pengukuran, dan indikator. Jika di antara unsur-unsur itu terdapat kesesuaian, maka dapat dinilai bahwa instrumen dianggap valid untuk digunakan dalam mengumpulkan data sesuai kepentingan penelitian yang bersangkutan. Proses pengujian validitas pakar ahli dalam penelitian ini melibatkan dua penilai ahli yaitu Dr. Wahira, M.Pd. dan Dr. Amir Pada, M.Pd.

Berdasarkan hasil penilaian dari kedua validator, instrumen dinyatakan sudah layak untuk digunakan walaupun dengan sedikit revisi sesuai saran dan masukan yang diberikan oleh validator.

a. *Validasi RPP*

RPP yang digunakan adalah RPP yang dibuat dan dirancang oleh peneliti sesuai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran metode menulis berantai. RPP yang telah dibuat kemudian dikonsultasikan kepada validator untuk dievaluasi. Hasil evaluasi dari validator menganggap bahwa RPP layak digunakan pada sampel yang dipilih dengan revisi minor.

b. *Validasi Lembar Observasi*

Lembar observasi dalam penelitian ini dievaluasi dengan membuat lembar saran, kemudian lembar observasi dikonsultasikan ke validator untuk mendapatkan saran dari pakar tersebut. Setelah mendapatkan saran dari validator dan telah direvisi dengan revisi

kecil maka lembar observasi layak digunakan pada sampel yang dipilih. Adapun hasil validasi mendapatkan revisi minor berupa kriteria penilaian atau lembar observasi guru dan siswa menggunakan tiga skala yaitu “baik dengan interval <30% siswa”, “cukup dengan interval 30-60% siswa, dan kurang >60 siswa” sudah dimasukkan pada lembar observasi guru dan siswa.

### c. Validasi Lembar Tes

Lembar Tes digunakan sebagai panduan soal pembelajaran metode menulis berantai ysoalakan diberikan kepada siswa. Tes ini kemudian diberikan ke pakar/ ahli untuk divalidasi agar layak digunakan. Adapun hasil validasi mendapatkan revisi minor.

Hasil data *pre-test* dan *post-test* dianalisis melalui empat tahap, yaitu tahap analisis deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *SPSS 16.0 for Windows*. Program ini memiliki kemampuan lengkap dalam menjawab kebutuhan pengolahan dan analisis data statistik mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks, diantaranya yang paling banyak digunakan adalah analisis deskriptif dan *t-test*.

Tahapan pengujian dan analisis tersebut, diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif statistik digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* kedua variabel, yaitu *mean*/nilai rata-rata, median/nilai tengah, modus, *range*/rentang dan *standard deviation*/simpangan baku.

#### 2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang dianalisa berdistribusi normal atau tidak. Analisis data ini menggunakan *SPSS 16.0 for Windows version* dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Syarat suatu data dapat dikatakan berdistribusi normal adalah jika signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05.

#### 3. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok tersebut memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Analisis ini menggunakan Teknik *One Way Anova*. Jika hasil uji homogenitas menunjukkan tingkat signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian yang dimiliki oleh sampel-sampel yang bersangkutan tidak jauh berbeda, sampel-sampel tersebut homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan menggunakan normalitas dan homogenitas, apabila data populasi berdistribusi normal dan data populasi homogen maka dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh metode menulis berantai dalam peningkatan mengarang dibandingkan dengan yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis *Paired Samples T-Test*. Taraf signifikan uji sampel bebas *Paired-Samples T-Test* adalah 0,05 sedangkan *confidence interval* 95%. Uji hipotesis dengan uji kesamaan dua rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata secara signifikan antara dua sampel penelitian. Jika nilai rata-rata kedua kelompok memiliki signifikansi (*2-tailed*) di bawah 0,05 maka hasilnya signifikan atau hipotesis diterima, sebaliknya bila signifikansi

(2-tailed) lebih besar atau di atas 0,05 maka hasilnya tidak signifikan sehingga hipotesis ditolak.

Dalam penelitian ini, hipotesis statistik yang digunakan adalah:

$$H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 = \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H<sub>0</sub> : Tidak terdapat pengaruh penerapan metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar.

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh metode menulis berantai terhadap kemampuan menulis karangan pada siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar.

μ<sub>1</sub> : Rata-rata kemampuan menulis karangan dengan menggunakan metode menulis berantai.

μ<sub>2</sub> : Rata-rata kemampuan menulis karangan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Penelitian

##### *Analisis Deskriptif*

Pemberian *pre-test* dilakukan kepada masing-masing kelompok sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Berikut ini adalah hasil analisis deskripsi data *pre-test* kelompok eksperimen.

Tabel 1. Deskripsi Data *Pre-test* Kelompok Eksperimen

<i>N Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	56.9333
<i>Median</i>	56.0000
<i>Mode</i>	52.00
<i>Std. Deviation</i>	1.07989E1
<i>Variance</i>	116.616
<i>Range</i>	48.00
<i>Minimum</i>	32.00
<i>Maximum</i>	80.00
<i>Sum</i>	1708.00

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa hasil *pre-test* kelompok eksperimen diperoleh banyaknya data 30 dengan jumlah 1708. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok

eksperimen adalah 56,93 dengan varian 116,616, sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 1,079. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 80,00 dan nilai minimum/terkecil sebesar 32,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 48,00. Median pada data *pre-test* kelompok eksperimen adalah 56,00 dan modus pada data *pre-test* kelompok eksperimen adalah 52,00.

Secara rinci, data *pre-test* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perolehan Nilai *Pre-test* Kelompok Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	32	1	3.3
2.	40	1	3.3
3.	44	3	10.0
4.	48	1	3.3
5.	52	7	23.3
6.	56	4	13.3
7.	60	3	10.0
8.	64	4	13.3
9.	68	3	10.0
10.	72	1	3.3
11.	76	1	3.3
12.	80	1	3.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 32, 40, 48, 72, 76 dan 80 masing-masing terdapat 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 44, 60 dan 68 masing-masing berjumlah 3 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56 dan 64 masing-masing terdapat 4 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 52 adalah 7 orang.

Selanjutnya, hasil analisis deskripsi data *pre-test* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 3. Deskripsi Data *Pre-test* Kelompok Kontrol

<i>N Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	58.4000
<i>Median</i>	56.0000
<i>Mode</i>	56.00
<i>Std. Deviation</i>	1.23668E1
<i>Variance</i>	152.938
<i>Range</i>	44.00

<i>Minimum</i>	36.00
<i>Maximum</i>	80.00
<i>Sum</i>	1752.00

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 3, dapat dijelaskan bahwa hasil *pre-test* kelompok kontrol diperoleh banyaknya data 30 dengan jumlah data 1752. Nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol adalah 58,4 dengan varian 152,938, sedangkan standar deviasi diperoleh 1,236. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 80,00 dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 36,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 44,00. Median pada data *pre-test* kelompok kontrol adalah 56,00 dan modus pada data *pre-test* kelompok kontrol adalah 56,00.

Secara rinci, data *pre-test* kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Kelompok Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	36	1	3.3
2.	40	2	6.7
3.	44	2	6.7
4.	48	2	6.7
5.	52	4	13.3
6.	56	6	20.0
7.	60	2	6.7
8.	64	4	13.3
9.	68	1	3.3
10.	72	1	3.3
11.	76	2	6.7
12.	80	3	10.0
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 36, 68 dan 72 masing-masing hanya terdapat 1 orang, siswa yang memperoleh nilai 40, 44, 48, 60 dan 76 masing-masing berjumlah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 52 dan 64 masing-masing terdapat 4 orang, siswa yang memperoleh nilai 56 berjumlah 6 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 80 terdapat 3 orang siswa.

Setelah dilaksanakannya *pre-test*, proses kemudian dilanjutkan dengan dua kali pertemuan. Setelah itu, dilakukan *post-test* untuk mengetahui hasil analisis yang telah dilakukan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis deskripsi data *post-test* kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Deskripsi Data *Post-test* Kelompok Eksperimen

<i>N Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	74.9333
<i>Median</i>	76.0000
<i>Mode</i>	80.00
<i>Std. Deviation</i>	1.02887E1
<i>Variance</i>	105.857
<i>Range</i>	36.00
<i>Minimum</i>	60.00
<i>Maximum</i>	96.00
<i>Sum</i>	2248.00

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* kelompok eksperimen diperoleh banyaknya data 30 dengan jumlah data 2248. Nilai rata-rata *post-test* kelompok eksperimen adalah 74,93 dengan varian 105,857, sedangkan standar deviasi diperoleh 1,028. Nilai maximum/terbesar diperoleh sebesar 96,00 dan nilai *minimum*/terkecil sebesar 60,00, sehingga diperoleh rentang nilai *range* sebesar 36,00. Median pada data *post-test* kelompok eksperimen adalah 76,00 dan modus pada data *post-test* kelompok eksperimen adalah 80,00.

Secara rinci, data *post-test* kelompok eksperimen disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi *Post-test* Kelompok Eksperimen

No.	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	60	5	16.7
2.	64	3	10.0
3.	68	2	6.7
4.	72	2	6.7
5.	76	5	16.7
6.	80	6	20.0
7.	84	3	10.0
8.	88	2	6.7
9.	92	1	3.3
10.	96	1	3.3
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>100.0</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 60 dan 76 berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh nilai 64 dan 84 terdapat 3 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 68, 72 dan 88 masing-masing berjumlah 2 orang, siswa yang

mendapatkan nilai 80 terdapat 6 orang, dan siswa yang memperoleh nilai 92 dan 96 berjumlah 1 orang siswa.

Selanjutnya, hasil analisis deskripsi data *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 7. Deskripsi Data *Post-test* Kelompok Kontrol

<i>N Valid</i>	30
<i>Missing</i>	0
<i>Mean</i>	67.8667
<i>Median</i>	66.0000
<i>Mode</i>	60.00
<i>Std. Deviation</i>	1.14342E1
<i>Variance</i>	130.740
<i>Range</i>	40.00
<i>Minimum</i>	48.00
<i>Maximum</i>	88.00
<i>Sum</i>	2036.00

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa hasil *post-test* kelompok kontrol diperoleh banyaknya data 30 dengan jumlah data 2036. Nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol adalah 67,86 dengan varian 130,740, sedangkan standar deviasi diperoleh 1,143. Nilai *maximum*/terbesar diperoleh sebesar 88,00 dan nilai minimum/terkecil sebesar 48,00, sehingga diperoleh rentang nilai/*range* sebesar 40,00. Median pada data *post-test* kelompok kontrol adalah 66,00 dan modus pada data *post-test* kelompok kontrol adalah 60,00.

Secara rinci, data *post-test* kelompok kontrol disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Data *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Nilai	Frekuensi	Persen (%)
1.	48	1	3.3
2.	52	2	6.7
3.	56	3	10.0
4.	60	5	16.7
5.	64	4	13.3
6.	68	4	13.3
7.	72	1	3.3
8.	76	3	10.0
9.	80	2	6.7
10.	84	3	10.0
11.	88	2	6.7

<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100.0</b>
--------------	-----------	--------------

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 48 terdapat 1 orang siswa, siswa yang memperoleh nilai 52, 80 dan 88 masing-masing berjumlah 2 orang, siswa yang mendapatkan nilai 56, 76 dan 84 masing-masing terdapat 3 orang, siswa yang memperoleh nilai 64 dan 68 berjumlah 4 orang siswa, dan siswa yang memperoleh nilai 60 terdapat 5 orang siswa.

Deskripsi peningkatan kemampuan menulis karangan siswa kelas V SDN Mannuruki Kota Makassar dapat dilihat dari data *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada tabel di bawah.

Tabel 9. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

<b>No.</b>	<b><i>Pre-test</i></b>	<b><i>Post-test</i></b>
1.	68	96
2.	32	60
3.	52	64
4.	60	88
5.	52	76
6.	64	84
7.	68	80
8.	56	64
9.	72	84
10.	52	60
11.	80	92
12.	56	80
13.	52	64
14.	76	88
15.	64	84
16.	44	60
17.	60	76
18.	64	80
19.	52	68
20.	52	72
21.	48	60
22.	56	72
23.	68	80
24.	44	60



No.	Pre-test	Post-test
25.	56	76
26.	52	68
27.	60	80
28.	40	76
29.	64	76
30.	44	80
<b>Jumlah</b>	<b>1708</b>	<b>2248</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>56.9</b>	<b>74.9</b>

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Tabel 9 di atas menunjukkan bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* adalah 32, nilai yang tertinggi adalah 80. Hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan nilai terendah yaitu 60, sedangkan nilai tertinggi yaitu 96. Rata-rata yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah 56,9, sedangkan rata-rata yang diperoleh saat *post-test* adalah 74,9. Hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Tabel 10. Daftar Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

No.	Pre-test	Post-test
1.	80	88
2.	52	60
3.	48	64
4.	56	48
5.	40	56
6.	52	60
7.	44	68
8.	60	76
9.	72	84
10.	56	68
11.	68	80
12.	64	68
13.	48	56
14.	64	64
15.	80	88
16.	36	52
17.	64	76
18.	56	60

19.	52	64
20.	60	72
21.	76	80
22.	52	60
23.	64	76
24.	80	84
25.	44	56
26.	40	52
27.	56	64
28.	56	60
29.	76	84
30.	56	68
<b>Jumlah</b>	1752	2036
<b>Rata-rata</b>	58.4	67.8

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan Tabel 10 di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan menulis berantai. Nilai terendah yang diperoleh siswa pada saat *pre-test* adalah 36, nilai yang tertinggi adalah 80. Hasil *post-test* setelah diberikan perlakuan dengan metode menulis berantai dengan nilai terendah yaitu 48, sedangkan nilai tertinggi yaitu 88. Rata-rata yang diperoleh pada saat *pre-test* adalah 58,4, sedangkan rata-rata yang diperoleh saat *post-test* adalah 67,8. Hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Akan tetapi, rata-rata yang diperoleh pada kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) atau kelas yang menggunakan metode menulis berantai bernilai lebih tinggi.

**Uji Normalitas**

1) Uji Normalitas *Pre-test*

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data *pre-test* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas *Pre-test*

Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>			
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	
<i>Pre-test</i>	1 Eksperimen	.124	30	.200*
	2 Kontrol	.144	30	.117

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil uji normalitas data di atas, diketahui bahwa hasil *pre-test* kelompok eksperimen signifikansinya adalah 0,200. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,200 > 0,05$ . Begitu pun dengan hasil *pre-test* kelompok kontrol, signifikansinya adalah 0,117. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,117 > 0,05$ . Jadi, disimpulkan bahwa hasil *pre-test* baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol keduanya berdistribusi normal.

2) Uji Normalitas *Post-test*

Uji normalitas data *post-test* juga dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas data *post-test* dari kedua sampel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas *Post-test*

	Kelompok	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Post-test</i>	1 Eksperimen	.141	30	.130
	2 Kontrol	.132	30	.190

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data hasil *post-test* kelompok eksperimen signifikansinya adalah 0,141. Hal itu menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,141 > 0,05$ . Sedangkan data hasil *post-test* kelompok kontrol signifikansinya adalah 0,132. Hal itu juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena signifikansinya  $0,132 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan dari data hasil *post-test* bahwa baik kelompok eksperimen maupun kontrol keduanya berdistribusi normal.

**Uji Homogenitas**

1) Uji Homogenitas *Pre-test*

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil kedua kelompok memiliki tingkat varian data yang sama atau tidak. Data yang akan diuji homogenitasnya adalah data hasil *pre-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada pada tabel berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Homogenitas *Pre-test*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.631	1	58	.430

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,430. Hal itu menunjukkan bahwa varian yang dimiliki kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,430 > 0,05$ .

## 2) Uji Homogenitas *Post-test*

Uji homogenitas juga dilakukan pada data hasil *post-test*. Data hasil *post-test* didapat dari nilai tes yang diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah diberi perlakuan yaitu metode menulis berantai untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Homogenitas *Post-test*

<i>Levene Statistic</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig.</i>
.420	1	58	.519

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas, diketahui bahwa tingkat signifikansinya adalah 0,519. Hal itu menunjukkan bahwa varian yang dimiliki kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda dan cukup homogen karena  $0,519 > 0,05$ .

## **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dengan menggunakan *t-test* bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata tes menulis karangan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode menulis berantai dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Kriteria pengujian hipotesis adalah jika signifikansi *t-test*  $> 0,05$  maka terima  $H_0$  dan jika signifikansi *t-test*  $< 0,05$  maka tolak  $H_0$  atau terima  $H_1$ .

Tabel di bawah ini merupakan hasil dari perbedaan rata-rata tes kemampuan menulis karangan antara kelompok eksperimen yang menggunakan metode menulis berantai dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.

Hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu:

1.  $H_0$ : Tidak terdapat pengaruh metode menulis berantai terhadap meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.
2.  $H_1$ : Terdapat pengaruh metode menulis berantai terhadap meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa.

Berdasarkan Tabel 15 di atas, dari perhitungan uji beda rata-rata tes pemahaman antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, dapat dilihat jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima ( $H_1$  ditolak), sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima ( $H_0$  ditolak).

Tabel 15. Hasil Uji T-Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower				Upper
<i>Post-test</i>								
<i>Eksperimen-Kontrol</i>	7.06667	12.67888	2.31484	2.33229	11.80104	3.053	29	.005

Sumber: Hasil Olah Data (2023)

Dari Tabel 15 di atas, terlihat bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) diperoleh sebesar 0,005 atau < 0,05. Dengan demikian, H1 diterima (H0 ditolak) dan disimpulkan bahwa metode menulis berantai berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan siswa.

**3.2. Pembahasan**

Hasil analisis nilai tes kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas V Semester Genap SDN Mannuruki Kota Makassar yang telah dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut adalah homogen. Setelah dilakukan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan metode menulis berantai dan kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional yang biasa dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran terlihat bahwa hasil belajar kedua kelompok tersebut berbeda secara nyata. Setelah diberi perlakuan pada kelompok eksperimen dan kelompok control, dilakukan tes kemampuan menulis karangan. Pembelajaran ini dilakukan dalam 5 kali pertemuan yaitu 3 kali pertemuan untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode menulis berantai dan 2 kali pertemuan untuk melakukan *pre-test* dan *post-test*.

Pada kelompok eksperimen yaitu pada kelas VB SDN Mannuruki Kota Makassar, kegiatan pembelajarannya menggunakan metode menulis berantai. Dalam proses pembelajarannya, 30 orang siswa dibagi ke dalam 6 kelompok dengan jumlah anggota masing-masing kelompok sebanyak 5 orang. Guru membagi kelompok dengan cara memberikan *ice break* sehingga kelompok akan terbentuk secara acak dan menghasilkan jumlah anggota kelompok yang diinginkan. Setelah 6 kelompok telah terbentuk, guru kemudian menyampaikan langkah-langkah menulis berantai kepada siswa. Setiap anggota tim harus membuat satu paragraf tulisan yang setelahnya akan dilanjutkan oleh anggota kelompok berdasarkan giliran yang telah ditentukan oleh masing-masing kelompok. Setiap kelompok kemudian bersegera menentukan posisi giliran untuk menulis. Setelah itu, guru menyampaikan tema karangan yang akan dikembangkan oleh masing-masing kelompok.

Bagi setiap kelompok, telah disiapkan lembar kerja untuk digunakan dalam menulis dan akan didarkan ke masing-masing anggota kelompok. Instruksi untuk menulis pada

anggota tim yang pertama disampaikan oleh guru dan siswa pada giliran pertama bersegera menulis untuk mengembangkan tema yang telah disampaikan oleh guru, anggota tim yang lain memberikan semangat kepada siswa yang mendapat giliran pertama. Tidak ada batasan waktu yang diberikan kepada siswa dalam metode menulis berantai ini. Setelah satu paragraf dari setiap anggota tim selesai ditulis, selanjutnya akan dialihkan ke siswa pada giliran berikutnya. Setelah karangan diselesaikan, setiap kelompok diberikan waktu 3 menit untuk melakukan revisi dan hampir semua kelompok melakukan revisi, di antaranya perbaikan kosa kata, tanda baca dan kesesuaian kalimat dari setiap paragraf yang ada dan selanjutnya guru mempersilahkan perwakilan dari masing-masing kelompok melakukan presentasi hasil karangan di depan kelas.

Setelah penerapan metode menulis berantai dilaksanakan, diadakan evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Evaluasi di pertemuan pertama yang diberikan adalah membuat karangan pada gambar seri dan menceritakan pengalaman setelah pulang sekolah. Evaluasi di pertemuan kedua adalah menentukan tema dari gambar seri dan membuat karangan dari setiap gambar seri dan mengurutkan kalimat cerita yang sudah diacak menjadi satu paragraf yang utuh. Evaluasi di hari ke tiga adalah membaca bacaan dengan seksama kemudian memperbaiki tanda baca, dan huruf capital serta membuat karangan pada gambar.

Penerapan metode menulis berantai mendapatkan respon yang positif dari siswa. Hal ini terlihat dari siswa yang begitu antusias dan aktif. Dengan menulis secara bergantian, siswa mampu menulis kalimat-kalimat yang imajinatif sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan kata-kata menjadi kalimat serta menumbuhkan keberanian siswa secara individu dalam menuangkan gagasannya sehingga menghasilkan sebuah karangan. Dari hasil karangan yang telah diselesaikan, siswa telah mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh, mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam karangan, dan menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan. Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode menulis berantai ini sangat memotivasi siswa dalam belajar, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sedangkan pada kelompok kontrol yaitu pada kelas VA SDN Mannuruki Kota Makassar yang kegiatan pembelajarannya menggunakan metode konvensional, peran guru lebih aktif dari pada siswa dikarenakan guru lebih banyak menyampaikan materi dan menjadi pusat dalam pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Keaktifan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran menjadi kurang efektif karena metode pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru. Guru memberikan penjelasan tentang materi, mengelola dan mempersiapkan bahan ajar, kemudian menyampaikan kepada siswa. Siswa berperan pasif tanpa banyak melakukan kegiatan, mereka hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan metode pembelajaran konvensional lebih monoton dibandingkan dengan menggunakan metode menulis berantai. Hal ini mengakibatkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa akan terbatas pada apa yang diberikan guru. Dalam proses pembelajaran pun ditemukan beberapa siswa lebih memilih berbicara dengan teman sebangku dan ada pula siswa yang mengganggu temannya. Hal tersebut mengakibatkan siswa kurang dapat menangkap dan menerima materi yang disampaikan guru, sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data dapat diketahui bahwa hasil tes kemampuan menulis karangan siswa kelompok eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelompok kontrol. Adanya perbedaan hasil belajar antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol dikarenakan pada kelompok eksperimen diterapkan metode menulis berantai, sedangkan di kelompok kontrol hanya diterapkan metode konvensional. Hal ini berarti bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dengan penerapan metode menulis berantai berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis karangan siswa. Hal ini juga ditunjukkan dalam nilai rata-rata *pre-test* kelompok eksperimen berada dalam kategori cukup, setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode menulis berantai nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Sedangkan hasil nilai rata-rata *pre-test* kelompok kontrol berada pada kategori cukup dan setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional hasil nilai rata-rata *post-test* kelompok kontrol masih tetap pada kategori cukup.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil *post-test* tersebut membuktikan bahwa setelah diberikan perlakuan pada kelompok eksperimen, nilai siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan hasil *post-test* pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau menggunakan metode konvensional, juga mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi, rata-rata yang diperoleh pada kelas yang diberikan perlakuan (eksperimen) atau kelas yang menggunakan metode menulis berantai bernilai lebih tinggi. Dengan demikian, hasil karangan yang diselesaikan siswa telah mampu merangkai kata-kata menjadi kalimat yang utuh, mampu menggunakan kata sambung yang sesuai dalam karangan, dan menggunakan ejaan dan tanda baca secara tepat dalam karangan.
2. Terdapat pengaruh positif penerapan metode menulis berantai terhadap peningkatan keterampilan menulis karangan siswa kelas V di SDN Mannuruki Kota Makassar.

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, penulis mengajukan beberapa saran sebagai perbaikan di masa mendatang:

1. Guru disarankan menggunakan metode menulis berantai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai inovasi dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa tidak merasa bosan dalam proses pembelajaran dan materi yang disampaikan dapat disampaikan dan diterima dengan baik.
2. Pihak sekolah dapat menempatkan guru sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sekolah juga dapat meningkatkan mutunya dengan menyediakan sarana dan prasarana bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran.
3. Bagi peneliti, perlu adanya penelitian lebih lanjut dengan mencoba strategi-strategi pembelajaran dalam bahasa Indonesia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Cahyono, A. (2018). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Metode Estafet

- Writing Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri Tanjung. *Sasando: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pancasakti Tegal*, 1(1), 28–37.
- Cahyono, B. E. H., & Sunarsih, D. (2020). Implementasi Model Pengembangan Kreativitas dalam Pembelajaran Cerita Pendek. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(2), 19–29.
- Dirgantoro, K. P. S. (2018). Kompetensi guru matematika dalam mengembangkan kompetensi matematis siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(2), 157–166.
- Fadlilah, H. N., Endang, U., & Yuniartin, T. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Menggunakan Metode Menulis Berantai (Estafet Writing). *Bestari/ Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16, 1337–1907.
- Harditia, D. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMK Prayatna 1 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Medan.
- Iskandar, A. dan A. S. (2020). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh di Masa Pandemi: Studi Kasus Balai Diklat Keuangan Makassar. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 4, No. 6(Pembelajaran daring), 1206–1221. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i6.8131>
- Juwita, P., & Nasution, A. S. (2018). Upaya Meningkatkan Minat Menulis Puisi Menggunakan Media Lagu. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 91–102.
- Karlinda, K. (n.d.). Penerapan Metode Latihan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Anak-Anak Siswa Kelas IV SDN 5 Soni. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 122651.
- Lahir, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Recount Melalui Metode Estafet Writing Pada Siswa Kelas IX a SMP Negeri 6 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 1(02).
- Mulyadi, S., Basuki, A. M. H., & Prabowo, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (Cet. I). PT. RajaGrafindo Persada.
- Nazir, M. (2011). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94–101.
- Setyaningrum, I. E. (2015). *Keefektifan Metode Menulis Berantai Dalam Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Galur Kulon Progo Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sinaga, N. O. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe Take and Give Terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Patumbak Tahun Pelajaran 2018/2019*. Universitas Negeri Medan.
- Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019). Persepsi siswa dalam studi pengaruh daring learning terhadap minat belajar ipa. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(2), 30–38.
- Subekan, A., & Iskandar, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Nilai Dasar “ANEKA” Terhadap Pembentukan Sikap Peserta Latsar CPNS Pada Balai Diklat Keuangan Malang. *Jurnal*



- Pendidikan, 20, No. 2*(Pelatihan Dasar PNS), 91–110.
- Sugiarti, E. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Jejaring Sosial Facebook. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(2), 87–101.
- Sugiyono, P. D. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2022). *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik*. Bumi Aksara.
- Wahyudi, E. (2016). *Penerapan Teknik Menulis Berantai untuk Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulisaksara Jawa Siswa Kelas XITKR 2 SMK Negeri 1 Kedawung Sragen Tahun 2015/2016*. UNS (Sebelas Maret University).